

Belajar memeluk dan dipeluk

sdr. Marek Przewczewski OFMCap.

“**I**a mengambil waktu bagi setiap orang, seolah ia pastor paroki di pedalaman dan kapan-kapan saja lupa bahwa ia pemimpin rohani bagi lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia.” Demikianlah komentar seorang jurnalis televisi Meksiko tentang tingkah laku Paus Fransiskus. Apakah ia lupa? Pasti tidak, karena justru inilah gaya yang mau diajarkannya kepada kita semua, dengan perkataan dan perbuatan.

Paus Fransiskus mengunjungi Rio di Janeiro untuk Hari Muda-mudi Sedunia, tetapi perkataan dan perbuatannya pada kesempatan itu jauh melampaui pokok pastoral tertentu itu: Gereja dan Orang muda.

Ketika berkunjung ke rumah sakit São Francisco de Assis na Providência di Rio de Janeiro, sungguh mengharukan cara Paus Fransiskus memeluk dua orang, kurban narkoba: seorang sudah berhasil sembuh dan bertugas di rumah sakit itu, yang lain masih di tengah jalan, satu tahun dan tiga bulan sejak menjauhi narkoba. Mereka berdua memberi kesaksian pribadi akan rahmat yang mereka terima dari Allah melalui rumah sakit Santo Fransiskus dari Asisi itu. Pelukan Paus itu pelukan seorang bapa dan saudara, pelukan kegembiraan dan kemenangan, pelukan syukur dan pemberi semangat, pelukan pemberi harapan ...



Pelukan Paus itu menguatkan ucapan terima kasih seorang dari kedua pemberi kesaksian itu: “Terima kasih kepada semua anggota Lembaga Rumah Santo Fransiskus Asisi karena percaya kami sanggup meninggalkan narkoba!”

Perkataan Paus kemudian tidak lain dari catatan pada perbuatannya: dekat pada orang, mendengarkan penuh perhatian, senyum kepada semua: “Kita semua perlu melihat orang lain dengan mata Kristus penuh cinta, belajar memeluk orang terlantar, mendekatkan, keakraban, cinta-kasih”.

Melihat dia kemudian berjalan di gang-gang pemukiman Varginha, berjabat tangan, membelai wajah anak kecil dan orang lanjut umur, menyentuh dan disentuh, mencium dan dicium, berfoto dengan mengenakan baju pemberian orang -- menimbulkan bayangan bahwa demikianlah dahulu Yesus berjalan di tengah-tengah orang banyak di Galilea. Penduduk miskin pemukiman Varginha itu takkan pernah sanggup pergi ke Roma untuk melihat Paus dari jauh di Lapangan Santo Petrus. Tetapi Paus datang mengunjungi mereka, dan dekat pada mereka, jauh lebih dekat dari pada yang mungkin di Roma. Tetapi di wajah penduduk yang melihat dia, wajah senyum bergelincir air mata, tidak

Isi

- 01 Belajar memeluk dan dipeluk - sepasang pandangan atas perjalanan Paus Fransiskus ke Brasil
- Pendatang baru di Kuria
- Hari Muda-mudi Sedunia di Rio 2013: Keluarga Fransiskan dan Orang Muda
- 02 400 Tahun kehadiran Kapusin di Brasil
- Tahap II Kursus Spiritualitas Fransiskan di Timur laut Brasil
- Ziarah reliqui S. Bernardus dari Corleone
- Pertemuan persaudaraan
- Semua on-line melihat Fransiskus
- 04 Paus Fransiskus di biara Klaris: “Tempat Paus didoakan”
- KHUSUS - Enampuluh tahun di Lembaga Sejarah dan Museum Fransiskan

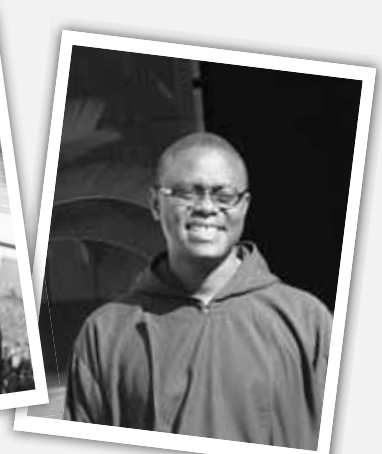
tercermin rasa heran atas kunjungan itu. Paus kan anak daerah itu yang pulang ke tempat asal, berjumpa dengan kenalan dan keluarga yang sudah lama tak dilihatnya. “Paus orang miskin” -- itulah julukan yang diterimanya dari mereka -- dengan cara asli dan jitu perbuatannya itu, mengatakan hal penting: bagaimana Allah mendekatkan Diri kepada kita, untuk menyentuh manusia dan mengangkatnya dari debu. Dan Gereja harus berbuat yang sama.

“Saya ingin bahwa Gereja ke luar menyelusuri jalan-jalan -- kata Paus Fransiskus pada pertemuan dengan orang sederhana di katedral di Rio -- Saya mau kita menjauhi segalanya yang berbau keduniawian, lekat tak bergerak, enak dan nyaman, terserah pastor saja, tertutup pada diri kita sendiri saja. Paroki, sekolah, lembaga, dimaksud untuk bertolak ke luar ...”.

Pendatang baru di Kuria

Roma, Italia -- Baru-baru ini datang dua saudara untuk melayani Ordo. Yang pertama ialah Sdr. Benedict Ayodi dari Viseprovinsi Kenia. Ia diangkat menjadi penanggung jawab pelayanan KPKC. Untuk mempersiapkan diri bagi tugas baru, ia untuk sementara waktu bergabung pada persaudaraan di Garbatella untuk belajar bahasa Italia.

Saudara kedua yang baru sampai ialah sdr. Joaquim José Hangalo, dari Viseprovinsi Angola, datang sebagai penanggung jawab baru bagi bagian informatika di Kuria general. Kepada kedua saudara ini selamat datang ke Roma dan semoga berhasil baik dalam tugas persaudaraan demi Ordo kapusin.





Pertemuan gerakan-gerakan Orang muda pada Hari Muda-mudi Sedunia

Penting diingat bahwa Hari Muda-mudi Sedunia ke-28 melewati batas-batas tempat, Rio de Janeiro, dan waktu, 23-28 Juli 2013. Juga penting disadari bahwa itu bukan pertemuan satu gerakan Orang muda saja, tetapi pertemuan gerakan-gerakan Orang muda yang menunjukkan wajah muda Gereja yang beraneka ragam. Hari Muda-mudi Sedunia ini bagi kami di Brasil mulai ketika diberitahukan bahwa akan diadakan di tanah air kami. Bagi gerakan-gerakan Orang muda lain, Hari Muda-mudi Sedunia mulai pada saat mereka mulai mempersiapkan diri untuk peristiwa itu: dari segi keuangan, persiapan di komunitas, paroki dan pekan-pekan pengutusan. Pertemuan dengan Orang muda mendapat dorongan khusus pada saat persiapan "Bote Fé" -- Percayalah! -- yakni ketika salib bersama gambar Bunda Maria berziarah mendatangi Keuskupan, Paroki, Komunitas, penjara, rumah sakit dan pinggir, membuat peristiwa agung ini sampai di mana-mana.

Sudah pasti pertemuan dengan Paus Fransiskus ditandai oleh kesederhanaan dan caranya ia berhubungan langsung dengan orang, tetapi juga oleh kegembiraan besar dalam pertemuan orang muda yang satu dengan orang muda yang lain. Biar tidak mempunyai bahasa yang sama, namun berhasil saling komunikasi dengan polos, melalui gerak-gerak dan kesediaan serta keterbukaan akan kebudayaan lain yang dibawa oleh setiap peziarah yang datang.

Keluarga Fransiskan pada Hari Muda-mudi Sedunia

Boleh jadi yang paling penting bagi kita, ialah bahwa kita sebagai Keluarga Fransiskan ternyata tidak acuh tak acuh akan saat bersejarah ini. Khususnya kita, Kapusin, "Saudara rakyat", tidak boleh tinggal seperti Zakeus, melihat Yesus dari atas pohon, mengintip dari tengah-tengah dedaunan pohon itu. Mau melihat Yesus itu hal yang baik; tetapi melihatnya dari jauh, tanpa ikut terjun ke tengah orang banyak, itu kurang masuk akal bagi seorang yang ingin menjadi murid-Nya. Keluarga Fransiskan -- dari Brasil dan dari pelbagai tempat lain di dunia -- hadir pada Hari Muda-mudi Sedunia di tiga ruang penting: Ruang Fransiskan (Largo da Carioca),

Sejarah Hari Muda-mudi Sedunia mengingatkan kita akan segala apa yang telah Sdibuat oleh Gereja untuk mendekati Orang muda. Hari Muda-mudi Sedunia membangkitkan banyak perasaan dan juga amat dikritik sebab pada dasarnya pertemuan massal. Kedua unsur ini, pujian dan kritik, harus sama-sama diperhatikan agar terjamin yang hakiki, yakni semangat iman, pertemuan aneka ragam gerakan orang muda dan juga unsur pengutusan. Beberapa hal perlu ditekankan dalam peristiwa Hari Muda-mudi Sedunia dan kehadiran Fransiskan padanya.

Sdr. Rubens Nunes da Mota OFMCap.

Hari Muda-mudi Sedunia di Rio 2013: Keluarga Fransiskan dan Orang Muda

Kemah Fransiskan (Markas Panggilan) dan Pertemuan dengan Minister-minister general (Gereja kapusin S. Sebastiano - Tijuca). Suatu kehadiran sebagai saudara penuh kegembiraan untuk memberi kesaksian tentang karisma Fransiskus dan Klara di tengah Orang Muda.

Pertemuan dengan Minister-minister general

Hari Rabu, 24 Juli, dihayati saat indah, yakni pertemuan Minister-minister general bersama Keluarga Fransiskan Brasil (FFB) dan gerakan-gerakan Orang muda dari paroki dan persaudaraan kita (MUDIFRA, OFS, pastoral dan gerakan lain). Tempat yang dipilih ialah gereja bersejarah San Sebastiano, pelindung kota Rio de Janeiro, dan pusat Provinsi Kapusin Rio, berpelindung Roh kudus. Pertemuan dimulai jam 13.00 dengan perayaan sambutan, mengucapkan selamat datang kepada Saudara-saudara kapusin, khususnya Ederson Queriroz, Ketua Keluarga Fransiskan Brasil dan Jorge Luis, Minister provincial setempat. Kemudian Lilin Paska diarak masuk, dan semua peserta menyalakan lilin padanya di saat doa bersama itu. Kemudian setiap



Minister general diberi waktu 10 menit untuk menguraikan salah satu pokok dan menjawab pertanyaan dari tiga Orang muda. Minister general kita, sdr. Mauro, berbicara tentang pentingnya kita akrab, menerima dan melayani orang fakir miskin.

Kata akhir

Pengalaman dan pendalaman arti Hari Muda-mudi Sedunia menantang kita: perlu menginvestasi modal dan tenaga untuk meningkatkan cara kita menerima dan mendampingi gerakan Orang muda. Betapa banyak Orang muda datang ke komunitas paroki dan persaudaraan kita, mencari tempat mengembangkan kepribadian mereka dalam aneka ragam pelayanan. Unsur lain ialah bagaimana menyambung dorongan semangat yang bangkit selama Hari Muda-mudi Sedunia. Perlu bertekun mengembangkan semangat itu sehingga berkesinambungan. Coba bayangkan: Apa yang diperoleh orang muda yang akan mendekati kita mencari kesaksian, nilai, penerimaan, semangat dan dorongan?

400 Tahun kehadiran Kapusin di Brasil

S. LUIS DO MARANHÃO, Brasil - Kapusin Brasil merayakan 400 tahun kedatangan saudara-saudara pertama Ordo kita di "Terra de Santa Cruz" - Tanah Salib Suci - yakni nama pertama bagi Brasil dalam bahasa Portugal. Perayaan diadakan di São Luis do Maranhão pada tanggal 15-16 Juli. Hadir juga Definitor general bagi Brasil, sdr. Sérgio dal Moro, yang membawa surat yang ditulis oleh Minister general untuk kesempatan ini. Kapusin pertama yang sampai di Brasil itu, empat saudara Prancis, yang tiba pada zaman sejarah yang dikenal sebagai "serangan Prancis" (1612), yakni belum satu abad sejak awal pembaharuan Kapusin sendiri.



Perayaan diadakan di biara dan gereja "Nossa Senhora do Carmo"

(Santa Maria Karmel) di S. Luis, pusat Provinsi Maranhão-Pará-Amapá. Hadir banyak tamu, saudara, uskup dan provinsi kapusin Brasil yang mengisahkan sejarah provinsi-provinsi mereka, menyusun sejenis bunga rampai misi untuk memuji dan mengucap syukur kepada Allah Mahatinggi.

Tahap II Kursus Spiritualitas Fransiskan di Timur laut Brasil

CARUARU, Brasil -- IEFran (Instituto de Espiritualidade Franciscana) berupa Lembaga Spiritualitas Fransiskan yang didirikan oleh ketiga provinsi di Timur laut Brasil (Bahia-Sergipe, Timur laut Brasil dan Ceará-Piauí). Tahun 2013 ini diselenggarakannya tahap kedua Kursus Spiritualitas Fransiskan, di biara "Hati Yesus Ekaristi" di Caruaru, Pernambuco. Kursus ini diadakan di bulan Juli dan dimaksud bagi saudara, suster dan awam yang ingin mengenal, mempelajari dan mendalami karisma dan spiritualitas fransiskan.

Tahap pertama diadakan tahun 2012, dari 9-27 Juli, membahas segi sejarah dan studi kritis akan sumber-sumber Fransiskus dan Klara. Para penceramah dan pokok yang dibahas waktu itu: sdr. Marcos

Roberto OFMCap -- "Pengantar akan Sumber Fransiskan"; sdr. Arno Frelich -- "Karya Santo Fransiskus". Pada tahap itu hadir saudara dari empat provinsi, sejumlah suster dari tiga kongregasi dan dua anggota OFS. Tahun 2013 ini para peserta berasal dari provinsi-provinsi yang sama, tetapi lebih banyak orangnya, bersama suster dari tiga kongregasi. Pokok-pokok yang dipilih ialah spiritualitas Fransiskus dan Klara, dan para penceramah: sdr. Marcos Roberto OFMCap -- "Spiritualitas Klara"; Sr. Joice Korattiyil ITFR -- "Karya Santo Fransiskus"; sdr. Aldir Crocoli OFMCap -- "Sumber dan Kristologi Fransiskan". IEFran menjadi ladang baru dan subur untuk memupuk karisma yang disemaikan oleh Fransiskus dan Klara dari Asisi.

Ziarah relikwi S. Bernardus dari Corleone ACRI, Italia -- Tanggal 28-30 Juni 2013, di Basilika Beato Angelo d'Acri OFMCap, disambut kedatangan seorang peziarah kapusin suci lain, S. Bernardus dari Corleone. Sejumlah besar umat beriman dari Aciri memadati gereja bersama utusan Corleone dan walikotanya (seorang wanita). Misa agung pertama dipersembahkan oleh Uskup dan yang kedua oleh Minister provinsi. Selain itu, pada tanggal 29 Juni sore, sdr. Giovanni Spagnolo memberi makalah tentang kedua saudara kapusin suci bersama: "Bernardus dari Corleone (+ 1667) dan Angelo d'Aciri (+ 1739), teman seperjalanan dan pemberi semangat. Perjalanan iman dua orang kudus".

Pertemuan persaudaraan

Prakarsa pertemuan persaudaraan kapusin

PORTO RICO: Misi Musim Panas kapusin 2013 -- Saudara Kapusin Viseprovinsi Porto Rico memberi kesempatan pengalaman misi yang disebut Verano Misionero (Misi Musim panas), padanya ikut serta 15 saudara antara saudara kapusin, postulan dan aspiran. Proyeknya bertujuan menawarkan pengalaman baru penginjilan dan pertukaran kebudayaan kepada calon yang memulai pendidikan awal. Sesudah dipersiapkan selama satu tahun, proyeknya berjalan dari 5-28 Juni 2013, mulai dengan berkunjung ke tempat-tempat derita di Republik Dominika: rumah jompo, rumah sakit anak-anak, proyek petani dan orang muda dalam kesulitan. Bagian kedua diadakan di Haiti: mengunjungi orang sakit dan ikut dalam kerasulan kapusin yang bekerja di sana pada pelbagai tempat. Akhirnya kembali ke Santo Domingo untuk tahap ketiga, yakni kunjungan kepada Basilika Altagracia sambil memakai kesempatan menawarkan suatu sore pendalaman bagi orang muda setempat.

AUSTRALIA -- "Sundays at the Friary -- Hari Minggu di Biara" inilah judul sejumlah pertemuan yang diajukan oleh saudara di Australia dari bulan Maret sampai bulan Juli 2013. Pertemuan sendiri berupa hari padat persaudaraan, doa, berbagi pengalaman dan pesta bersama muda-mudi dan sukarelawan yang hidup di Sidney dan sekitarnya. Program ini, biar padat, ternyata menarik; terbuka bagi setiap orang muda katolik antara 18 dan 35 tahun, khususnya mereka yang merasa tertarik mendalami karisma fransiskan kapusin. Usul penting demi berhasilnya pertemuan ini ialah halaman khusus di facebook, dengan banyak pengunjung dan pertanyaan menarik.

Semua on-line melihat Fransiskus

Asisi, Italia -- 18 juta pengunjung halaman, 123 negara tersambung dan 16.000 jam siaran langsung dari kamera web di kuburan Santo Fransiskus di Asisi. Sejak hari kriptu dibuka kembali sesudah pemugaran, terbuka kemungkinan melihat kuburan Fransiskus melalui siaran langsung kamera web. Malah Paus Fransiskus bulan Mei yang lalu menyampaikan doanya melalui sebuah tablet. Untuk langsung melihat kuburan itu, cukup dihubungi: www.sanfrancescopatronoditalia.it, Doa kepada Santo Fransiskus dapat dikirim melalui e-mail: latuapregghiera@sanfrancesco.org. Saudara-saudara di Biara Sacro Convento akan menyampaikannya kepada Fransiskus, Pelindung Italia.





Paus Fransiskus di biara Klaris:
"Tempat Paus didoakan"

CASTEL GANDOLFO, Italia -- Tanggal 14 Juli 2013, di tengah kunjungan Paus Fransiskus di Castel Gandolfo, berdering telefon di biara Suster Klaris di situ, memberitahukan bahwa mungkin Bapa suci berkunjung ke biara mereka sebelum menjumpai saudaranya Yesuit. Tidak lama sesudahnya tanaman-tanaman kecil Fransiskus dari Asisi itu gembira melihat Paus Fransiskus masuk taman kecil mereka. Biara mereka itu terletak di kompleks taman kepausan di Castel Gandolfo, dan para Suster di situ khususnya berdoa untuk Paus. Ucapan pertama Paus mengungkapkan senang hatinya melihat komunitas Suster lebih banyak dan muda dari pada disangkanya. Suster-suster kagum atas keakraban, peri kemanusiaan dan gaya spontan Paus ini serta perhatian khas bagi Suster yang lebih tua dan kurang berdaya. Ketika melewati gang, Paus berhenti berdoa di depan batu peringatan akan tanggal 1 Februari 1944, hari bersejarah bagi biara ini di waktu perang dunia kedua, ketika dihujani bom, yang melayangkan nyawa 15 Suster muda seketika itu dan tiga Suster lagi beberapa hari sesudahnya.

Kemudian sambil berdiri, Paus menunggu kedatangan semua Suster dan membuat mereka semua tercengang karena ia sendiri menutup pintu ruangan dan memulai sejenis "kapitel bersama Bapa suci". Dalam salam pembukaannya, Ibu biara menjamin bagi Paus bukan hanya doa mereka, tetapi juga "persembahan segenap hidup". Lalu Paus mengucapkan terima kasih dengan berkata: "Gereja memerlukan ini, yakni saksi-saksi iman, karena penginjilan pertama dibuat sambil berlutut ... Saya datang karena saya tahu bahwa kamu berdoa bagi saya." (dari *L'Osservatore Romano*).

ROMA, Italia -- Tanggal 11 Juni 2013, sdr. Servus Gieben, kapusin, kembali ke provinsi asalnya. Ia asal Belanda tetapi sudah lama orang Roma, selama enampuluh tahun tinggal di Lembaga Sejarah Ordo dan patut disebut Bapa pendiri Museum Fransiskan. Servus (nama baptis Harrie), lahir tahun 1924, sampai di Roma tahun 1949 untuk studi filsafat di Universitas Kepausan Gregoriana. Sebelum sempat membela tesisnya *De metafisica lucis* apud Robertum Grosseteste (*Metafisika terang* pada Robertus Grosseteste), ia tercengang karena diminta tinggal di Roma dan menjadi anggota Lembaga Sejarah, yang tahun 1953 itu mendapat darah baru dengan masuknya beberapa saudara ahli muda. Di Lembaga itu pater Servus tinggal sampai tua, dengan memperdalam studi filsafat -- ia tetap mendalami khususnya Robertus Grosseteste. Ia memperkenalkan beberapa teks yang belum diterbitkan (khususnya patut disebut *Hexaëmeron*, yang diterbitkannya tahun 1982 bersama Richard C. Dales). Ia juga subur menghasilkan karya ilmiah, daftar tulisannya sekitar 170 judul, selain kurang lebih 650 resensi dan ribuan catatan bibliografi. Sejak tahun enam puluhan abad yang lalu, ia sibuk mendalami ikonografi fransiskan dan menjadi ahli terkenal dengan mengembangkan bidang ilmu ini yang sebelumnya kurang diminati orang. Dapat dikatakan, Servus secara kebetulan saja memasuki bidang ilmu ikonografi. Halnya begini: Museum Fransiskan sejak tahun 1970 tinggal tanpa keterangan akan karya yang tersimpan padanya. Servus diminta menyusun katalog berisi keterangan itu. Maka ia memulai pekerjaan itu sambil belajar sendiri, memperhatikan hal-hal berhubungan dengan tugasnya itu. Di bulan Oktober 2008 ia sendiri bergurau mengisahkan bagaimana "semuanya mulai di kebun sayur". Bulan Oktober 2008 itu diadakan pertemuan di Monte San Giovanni Campano memperingati karya studi Mariano dari Alatri, sahabatnya tercinta dan rekan sekerja di Lembaga Sejarah selama lebih dari empatpuluh tahun. Pada kesempatan itu Servus berceritera: « Di musim gugur tahun 1973, Pater Mariano dan saya ini datang ke Monte San Giovanni untuk mengerjakan terbitan pertama katalog Museum Fransiskan di Roma. Kami berdua tidak pernah mempelajari

kesenian, tetapi ada gagasan berupa tulisan tangan dari Pater Gerlach, seorang ahli Belanda, dan daftar karya yang tersimpan di Museum dari Pater Esuperio. Banyak istilah ilmiah diusulkan oleh Pater Francesco Cervoni, yang sibuk menyirami kebun sayur biara. Kami tidak tahu bagaimana terjemahan bahasa Italia bagi apa yang dalam teks Pater Gerlach disebut "een gewassen tekening" (gambar tercuci). Pater Francesco dari tengah deretan kol yang disiraminya menjawab bahwa itu gambar "akuarel", dibuat dengan cat air dan bukan karena "tercuci". » Dari situasi belajar sendiri ini, Servus dalam waktu singkat menjadi seorang ahli ternama di bidang itu. Studinya terhadap gambar-gambar ukiran asli dari Philip Galle membuka jalan baru di bidang studi ini. Tahun 1976 di "*Collectanea Franciscana*" diterbitkannya riwayat hidup Philip Galle menurut edisi kedua tahun 1587. Sesudah itu tak terhitung karangan dan buku tulisannya berhubungan dengan ikonografi, sanggup menjadi titik acuan pasti bagi ahli dari seluruh dunia. Banyak orang menghubungi dia meminta nasihat, pandangan, informasi akan sumber dan bibliografi. Sampai tahun sembilan puluhan abad yang lalu Servus tetap hadir pada pertemuan dan hari-hari studi, di mana ia ikut serta secara sederhana, tanpa menonjolkan diri, tetapi senantiasa tepat dan teliti, tidak jarang menunjuk jalan pendalaman lanjutan, atau pandangan baru terhadap persoalan, dan sering membuat para pendengar merasa heran dan kagum. Tahun 1993, pada kongres studi internasional, sewaktu perdebatan lanjutan atas makalah Attilio Bartoli Langeli mengenai tulisan tangan saudara Fransiskus, Servus memberi usul bacaan lain dari garis terakhir teks surat kepada saudara Leo. Usul itu membangkitkan keinginan tahu semua hadirin, sampai-sampai salah seorang berkata -- sambil bergurau, namun setengah serius juga -- bahwa usul itu dapat dijadikan pokok pertemuan studi baru. Kemudian, pelan-pelan, kehadirannya pada pertemuan-pertemuan seperti itu semakin jarang; tetapi biar demikian, Servus tetap memelihara hubungan dan kerja sama dengan ahli-ahli lain.

L'Osservatore Romano, "Tutto cominciò in un campo di insalata", 18/06/2013, hlm. 4